

1. PENDAHULUAN

Film merupakan medium yang turut merekam kebudayaan, karena di dalam film tergambar bagaimana kebiasaan masyarakat terjadi di suatu wilayah pada suatu waktu. Sedangkan nilai budaya, adalah nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat, suku juga bangsa (Kapojos & Wijaya, 2018; Kilawati, 2019; Ruky, 2017). Dalam buku *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas* yang ditulis oleh Prof. Kuntowijoyo dijelaskan bahwa nilai-nilai budaya itu tidak kasat mata, sedangkan simbol budaya yang merupakan perwujudan nilai itulah yang kasat mata. Prof. Kuntowijoyo mengistilahkannya demikian, “Perempuan Jawa dahulu lebih senang mengenakan kain jarik karena menghargai pengekangan gerak, sedangkan orang luar Jawa akan lebih senang memakai kain sarung karena memberi kemerdekaan gerak. Kain jarik dan sarung adalah simbol dari pengekangan dan kemerdekaan”.

Adapun objek dari penelitian ini adalah film berjudul *Blues Side on The Blue Sky* (2018), sutradara Rachmat Mustamin. Film berdurasi lima belas menit ini bercerita mengenai usaha seorang ibu menyembuhkan anak perempuannya yang mengalami gangguan kejiwaan di sebuah desa, yang dikemas dalam mitos kepercayaan Bugis, *paddissengeng*. Film ini mendapat berbagai penghargaan, salah satunya adalah *Forum Lenteng Award* di *Arkipel: Jakarta International Film Documentary & Experimental*. Berdasarkan laman resmi Arkipel, Dhuha Ramadhani selaku yang mengumumkan pemenang *Forum Lenteng Award* berpendapat “filem ini (*Blues Side on The Blue Sky*) adalah suatu wujud kepekaan seorang anak muda yang merekam persoalan lokal secara kontemporer, namun dalam kemasannya bisa diresap secara universal, yaitu puisi”.

Berbekal informasi mengenai Rachmat Mustamin sebagai seorang keturunan suku Bugis, dan adanya mitos budaya Bugis di dalam film *Blues Side on The Blue Sky*. Peneliti berasumsi, dibalik narasi film ini, sutradara juga mencoba merepresentasikan nilai-nilai budaya Bugis ke dalam film. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai budaya Bugis dalam film *Blues Side on The Blue Sky*, dengan menggunakan pendekatan metode semiotika, yang hasilnya akan dituliskan secara

deskriptif pada bagian temuan. Adapun batasan masalah yang peneliti tetapkan dalam kajian ini adalah, peneliti hanya akan menganalisis nilai budaya Bugis yang terlihat dalam unsur sinematik, yaitu *mise en scene*. Sinematografi, montase, dan suara (audio) yang turut menjadi bagian dari unsur sinematik, tidak dibahas dalam kajian ini. Nilai budaya yang dimaksud di sini pun adalah nilai budaya sebagai faktor menurut pandangan Prof. Kuntowijoyo (2002), dimana etika, persepsi, sensibilitas, dan estetika menjadi pondasi melihat suatu nilai kebudayaan.

1.1. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai budaya Bugis tersampaikan melalui *mise en scene* dalam film *Blues Side on The Blue Sky*?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai budaya Bugis tersampaikan melalui *mise en scene* dalam film *Blues Side on The Blue Sky*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA